

Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Penembang, Bengkulu Tengah

Increasing Family Income Through Household Waste Management in Penembang Village, Central Bengkulu

Levy Oktridarti¹, Yori Manis Tika^{2*}, Linda Astuti³, Heni Indriani⁴, Hania Sumarni⁵, Seftya Dwi Sinta⁶, Imron Rosyadi⁷

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

⁵Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu, Indonesia

⁷Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : levyoktridarti@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu upaya pemerintah yang terus digalakkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam pelaksanaannya, upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar rumah tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Bagi masyarakat di desa penembang kabupaten Bengkulu tengah, sampah rumah tangga belum dimanfaatkan secara maksimal, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai solusi dari permasalahan ini yaitu melakukan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga kepada masyarakat di desa penembang. Dalam penyuluhan tersebut dilakukan juga praktek pengolahan sampah rumah tangga khususnya sampah organik

Kata Kunci: *Peningkatan pendapatan keluarga, pengelolaan sampah, sampah rumah tangga.*

Abstract

Household economic empowerment is one of the government's efforts to improve the welfare of the community. In its implementation, this effort is carried out by utilizing natural resources and potentials that exist in the environment around the house where the community itself lives. For the community in Penembang Village, Bengkulu Tengah Regency, household waste has not been utilized optimally, this is due to the lack of knowledge about the management and utilization of household waste. One way that can be done as a solution to this problem is to conduct counseling and training on

household waste management to the community in Penembang village. In the counseling, household waste processing practices are also carried out, especially organic waste.

Keywords: *Increasing family income, waste management, household waste*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi keluarga menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat di berbagai daerah. Pemerintah terus berusaha memfasilitasi masyarakat untuk menggali potensi lokal, memanfaatkan sumber daya alam, dan meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, meskipun terdapat banyak potensi yang dapat dimanfaatkan, seringkali masyarakat menghadapi kendala dalam hal keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Salah satu contoh nyata yang sering terabaikan adalah potensi yang dapat digali dari sampah rumah tangga. Padahal, dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, sampah rumah tangga dapat diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis, yang dapat memberikan manfaat langsung bagi keluarga.

Di Desa Penembang, Bengkulu Tengah, permasalahan sampah rumah tangga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan jumlah rumah yang semakin banyak. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, volume sampah yang dihasilkan juga ikut meningkat. Hal ini menjadi masalah besar, karena sampah rumah tangga sering kali dianggap sebagai barang yang tidak bernilai dan hanya menjadi beban bagi masyarakat. Padahal, jika dikelola dengan baik, sampah rumah tangga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, tentang pentingnya mengelola sampah secara efektif dan efisien.

Pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan sampah rumah tangga yang selama ini dianggap tidak bernilai. Penulis mengusulkan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Marningot, 2022).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga, terhadap potensi sampah rumah tangga yang selama ini dianggap tidak memiliki nilai ekonomis. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini akan dimulai dengan memberikan penyuluhan mengenai cara-cara mengelola sampah rumah tangga yang dapat memberikan manfaat ekonomi. Salah satu langkah penting adalah memperkenalkan konsep *reduce, reuse, recycle* (3R) yang dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang dan meningkatkan potensi sampah untuk diolah menjadi barang yang bernilai jual. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan ibu rumah tangga dapat terlibat aktif dalam mengelola sampah rumah tangga mereka.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah setempat, dalam hal ini Kepala Desa Penembang, untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kepala Desa akan berperan sebagai mitra yang akan mendukung program ini, memberikan bimbingan, dan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Dengan adanya peran aktif pemerintah dalam pengawasan dan evaluasi, keberlanjutan program ini dapat terjamin, serta memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Penembang.

Secara keseluruhan, pengelolaan sampah rumah tangga yang berbasis pada pendekatan 3R di Desa Penembang memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi

keluarga. Melalui pemilahan sampah yang benar, sampah anorganik seperti botol plastik, karton, dan botol minuman dapat dikumpulkan, dikemas, dan dijual, memberikan pendapatan tambahan bagi rumah tangga. Program ini juga akan membantu mengurangi sampah yang ada di tempat pembuangan akhir, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas hidup keluarga, tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang terus menerus, masyarakat dapat memperoleh keterampilan baru yang bermanfaat untuk keberlanjutan ekonomi keluarga dan kebersihan lingkungan sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur, dimulai dengan persiapan yang matang. Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan pengenalan mengenai sampah rumah tangga dan pentingnya memilah sampah untuk pengelolaan yang lebih baik. Dalam sesi pengenalan ini, peserta diberikan pemahaman bahwa sampah yang selama ini dianggap sebagai barang tak berguna, ternyata memiliki nilai ekonomis jika dikelola dengan benar. Selanjutnya, peserta dilatih untuk membuat alat pengolah sampah sederhana yang dapat digunakan untuk mengolah sampah organik, seperti komposter atau alat pengolahan lainnya, yang dapat mempercepat proses pengolahan dan meningkatkan hasil akhir dari sampah rumah tangga.

Setelah pembuatan alat pengolah sampah, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Dalam penyuluhan ini, ibu-ibu rumah tangga diharapkan tidak hanya menjadi pengolah sampah, tetapi juga berperan sebagai mitra dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan bernilai ekonomis. Salah satu langkah penting yang diajarkan adalah pemilahan sampah, di mana sampah organik dipisahkan dari sampah anorganik untuk memudahkan proses pengolahan dan mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Dengan pembelajaran ini, diharapkan setiap rumah tangga dapat melaksanakan kegiatan ini secara mandiri dan berkelanjutan.

Rencana keberlanjutan program ini melibatkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, yang akan dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah warga pada tanggal 3 Januari 2025 untuk memonitor kemajuan kegiatan. Pemantauan ini bertujuan untuk mengambil hasil dari kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan, seperti hasil pengolahan sampah yang sudah jadi, dan memberikan umpan balik kepada peserta. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan program, ibu-ibu rumah tangga yang telah melaksanakan kegiatan akan diarahkan untuk menambah alat pengolah sampah yang lebih canggih, sehingga proses pengolahan sampah dapat lebih optimal dan meningkatkan potensi pendapatan keluarga. Dengan pendekatan yang berkelanjutan ini, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat Desa Penembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang dilakukan di Desa Penembang, Kecamatan Merigi Kelintang, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik dan produktif. Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, beberapa permasalahan muncul terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini. Salah satunya adalah keterbatasan jangkauan sosialisasi yang hanya terfokus pada ibu-ibu aktifis desa seperti yang terlibat dalam kegiatan Posyandu dan istri RT/RW. Hal ini menyebabkan belum semua ibu rumah tangga di Desa Penembang dapat terjangkau untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang diberikan. Padahal, agar keberlanjutan program ini dapat terjamin, perlu ada penyuluhan kepada seluruh ibu rumah tangga, dengan melibatkan mereka sebagai pelaksana pelatihan dan pendamping yang dapat mentransfer pengetahuan kepada warga lainnya.



Gambar 1. Lokasi penyuluhan dan praktek daur ulang sampah

Salah satu langkah yang disarankan adalah agar ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan dan penyuluhan ini juga berperan sebagai fasilitator atau pendamping untuk pelaksanaan sosialisasi dan praktik langsung kepada ibu rumah tangga lainnya di desa. Hal ini akan membantu memperluas cakupan program dan memastikan bahwa pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dapat diterapkan di seluruh rumah tangga di Desa Penembang. Lebih jauh lagi, keberhasilan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara mengelola sampah dengan lebih praktis dan efektif, yang bisa dilakukan di rumah masing-masing tanpa perlu fasilitas atau peralatan yang rumit.

Pentingnya melibatkan ibu rumah tangga dalam proses pelatihan dan penyuluhan ini bukan hanya untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga untuk menciptakan dampak ekonomi yang lebih besar. Setelah proses pengelolaan sampah, ibu rumah tangga akan diajarkan cara mengemas hasil olahan sampah tersebut untuk meningkatkan nilai ekonomisnya. Dengan adanya pelatihan mengenai cara mengemas sampah, diharapkan masyarakat dapat melihat potensi sampah rumah tangga sebagai sumber pendapatan tambahan. Program ini juga mendorong terbentuknya kelompok-kelompok pengolahan sampah di tingkat desa, yang akan mengolah sampah dalam jumlah besar dan kemudian menjualnya dalam skala massal. Hal

ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan yang berbasis pada pengelolaan sampah.

Pengenalan sampah dan pelatihan pengolahan sampah yang dilakukan di Desa Penembang dapat dianggap sebagai langkah yang sangat tepat untuk menyelesaikan masalah sampah yang selama ini menjadi persoalan di banyak tempat, termasuk di desa ini. Selain itu, program ini sangat relevan dengan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat desa yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi keluarga. Program pengelolaan sampah ini memberikan masyarakat kemampuan untuk mengubah sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna menjadi sumber pendapatan tambahan yang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Salah satu manfaat besar dari program ini adalah masyarakat diajarkan untuk tidak hanya menjadi pengelola sampah, tetapi juga untuk menjadi mitra dalam menjaga kebersihan lingkungan desa dan mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.



Gambar 2. Pemilihan sampah yang dapat digunakan untuk diolah kembali

Pengelolaan sampah yang dilakukan dengan metode yang sederhana dan mudah diterapkan oleh masyarakat dapat memberikan kontribusi besar dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Kegiatan ini mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah dengan bijak, dimana sampah organik dapat dimanfaatkan untuk komposting atau bahan baku pupuk, sementara sampah anorganik seperti plastik, botol, dan karton dapat dikumpulkan, didaur ulang, dan dijual. Melalui langkah-langkah tersebut, tidak hanya lingkungan yang menjadi lebih bersih, tetapi masyarakat juga dapat memperoleh manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian ini, pelatihan dimulai dengan pengenalan terhadap berbagai jenis sampah yang ada di rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga diajarkan untuk memilah sampah rumah tangga mereka, memilih sampah non-organik yang dapat didaur ulang dan sampah organik yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain, seperti pembuatan kompos. Melalui langkah ini, masyarakat mulai memahami pentingnya memilah sampah sejak dini dan bagaimana mereka bisa memberi

nilai tambah pada sampah yang ada di rumah mereka. Pelatihan ini diikuti dengan praktek langsung pembuatan alat pengolah sampah, yang dapat digunakan oleh setiap rumah tangga untuk memulai pengolahan sampah secara mandiri.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam program ini adalah bagaimana membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampak jangka panjangnya terhadap lingkungan. Namun, penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan yang praktis dan langsung dapat meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang bagaimana sampah dapat menjadi barang yang bernilai. Selain itu, melalui praktek langsung dalam pembuatan alat pengolah sampah, ibu rumah tangga diajak untuk lebih terlibat secara aktif dalam mengelola sampah, baik di tingkat rumah tangga maupun di tingkat komunitas. Penyuluhan ini juga memperkenalkan konsep dasar pengelolaan sampah yang berbasis pada prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yang dapat membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah sampah yang berhasil dikelola atau hasil penjualan sampah daur ulang, tetapi juga dari perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Pengolahan sampah yang lebih terorganisir dan terstruktur akan membawa dampak positif yang lebih luas, termasuk peningkatan kualitas lingkungan dan pengurangan pencemaran. Oleh karena itu, penting bagi program ini untuk memiliki jangka panjang dan dapat terus dilanjutkan dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan lembaga-lembaga terkait yang dapat memberikan bantuan dalam hal pembiayaan atau pelatihan lanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan adanya monitoring dan evaluasi yang terus dilakukan oleh pihak pengelola, baik itu dari pihak pengabdian masyarakat maupun oleh pemerintah desa. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, pihak yang terlibat dapat mengetahui sejauh mana program ini dapat diterima oleh masyarakat dan apakah ada aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Evaluasi ini akan membantu dalam merumuskan langkah-langkah berikutnya untuk memperkuat program pengelolaan sampah di Desa Penembang, seperti penambahan fasilitas pengolahan sampah yang lebih besar atau pelatihan lebih lanjut bagi ibu rumah tangga agar mereka bisa mengelola sampah secara lebih efisien.

Program pengabdian ini juga membuka peluang bagi masyarakat Desa Penembang untuk menciptakan kelompok pengelolaan sampah yang dapat mengolah sampah secara massal. Dengan pembentukan kelompok ini, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi sampah yang ada di desa dan menghasilkan produk olahan yang lebih banyak. Produk olahan sampah yang dapat dihasilkan, seperti kompos, barang daur ulang, atau produk kerajinan lainnya, dapat dijual ke pasar lokal atau bahkan ke pasar yang lebih luas. Pendapatan tambahan yang dihasilkan dari penjualan produk-produk tersebut akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi keluarga.

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini sangat bergantung pada peran aktif ibu rumah tangga yang terlibat dalam pelatihan dan penyuluhan. Selain mempraktikkan pengelolaan sampah di rumah mereka, ibu rumah tangga juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka, mengedukasi tetangga atau keluarga lainnya tentang cara mengelola sampah rumah tangga secara efisien. Dengan demikian, program ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi langsung kepada keluarga, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan di Desa Penembang.

Secara keseluruhan, pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga di Desa Penembang mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan potensi ekonominya. Meskipun masih ada tantangan dalam hal jangkauan sosialisasi dan

pelaksanaan, namun dengan adanya keterlibatan aktif ibu rumah tangga dan dukungan dari pihak pemerintah desa, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan membawa dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Penembang, Kecamatan Merigi Kelindang, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah sampah menjadi sumber pendapatan tambahan. Program ini telah memberikan pengetahuan mengenai pemilahan dan pengolahan sampah yang dapat diterapkan langsung di rumah masing-masing, meskipun tantangan dalam jangkauan sosialisasi masih ada. Dengan pelatihan pembuatan alat pengolah sampah, ibu rumah tangga tidak hanya menjadi pengelola sampah, tetapi juga agen perubahan yang dapat menyebarkan pengetahuan kepada warga lainnya. Program ini juga berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan terbentuknya kelompok pengelola sampah untuk menghasilkan produk yang dapat dipasarkan. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen masyarakat dan dukungan dari pemerintah desa, yang diharapkan dapat terus berkembang untuk memberikan manfaat jangka panjang, baik dalam aspek ekonomi maupun kelestarian lingkungan di Desa Penembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R.N. 2018. 3R : Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. Jakarta
- Emi Kosvianti, Nopia Wati, Agus Ramon, & Hersanti, F. (2023). Penyuluhan Tentang Dampak Dari Buang Sampah Sembarangan Di Wilayah Masyarakat Pesisir Kota Bengkulu. *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 2(1), 69-76. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v2i1.125>
- Marningot Tua Natalis Situmorang . 2022. MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA. *Jurnal Media Abdimas*. Vol 1. No 1 (12-17). <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/MediaAbdimas/article/view/1855/1501>
- Maya, S. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. Jakarta : Community Development.
- Parwito, P., Nilawati, I., & Lasmadasari, N. . (2022). Sinergisitas Kampus Merdeka dan Merdeka Sampah Di Kelurahan Cempaka Permai Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian*, 1(1), 7-16. <https://doi.org/10.58222/jp.v1i1.2>
- Soekartawi. 2020. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suprpto & Kuswari, P. 2019 Program Pengenalan Dan Sosialisasi Penerapan Teknologi Olah Sampah Organik Rumah Tangga di Kampung Jati Kabupaten Ciamis. Ciamis : Dinas Kebersihan Ciamis.

- Suryani, S. 2019. Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Malam : Majalah Aspirasi.
- Waliamin, J., Sherly Nelsa Fitri, Veny Puspita, Sintia Safrianti, & Risnita Tri Utami. (2024). PEMANFAATAN BOTOL PLASTIK MENJADI MENJADI BARANG E KONOMIS ESTETIS BERUPA PLASTIC BOTTLE FLOWER VASE PADA KECAMATAN SUNGAI SERUT KOTA BENGKULU. PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3), 157-162. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v3i3.327>